

PENGARUH *PUNISHMENT* DAN *REWARD* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PELAJARAN FIKIH KELAS VIII DI MTs AL- FATAH AMBON

Mirna¹, Samad Umarella², Djamila Lasaiba³
Program Studi Pendidikan Agama Islam FITK IAIN Ambon
mirna@iainambon.ac.id

Abstract: The purpose of this study was to determine whether there is an effect of giving punishment and reward on improving student learning outcomes in fiqh lessons at MTs Al-Fatah Ambon. This study uses a quantitative type of research, carried out for one month starting from November 19, 2020 to December 19, 2020. The population in the study is all students in class VIII (VIII1, VIII2, and VIII3) and a sample of 30 people from all students in class VIII. taken by using random random sampling technique with research scores using a Likert scale. In measuring the instrument, the researcher used a questionnaire as many as 22 statements which were carried out using google form. Then testing was carried out using validity and reliability tests with the help of SPSS version 22. After obtaining data from the questionnaire results, the researchers analyzed the data with linearity and normality tests using SPSS version 22 assistance. The variable for fiqh learning outcomes was in the form of midterm exam scores for the 2019-2020 school year. . The data analysis technique used to test the researcher's hypothesis was the F test. The results showed that; (1) There is a positive and significant effect of giving punishment on student learning outcomes with the value of the results of the hypothesis test (t test) with a value of sig 0.00 < 0.05 or t table (5.275) > t arithmetic (2.051). So the simultaneous provision of punishment affects the achievement of learning outcomes for students in fiqh lessons at MTs Al-Fatah Ambon. (2). There is a positive and significant effect of giving rewards to students with the value of the results of the hypothesis test (t test) with a sig value of 0.03 < 0.05 or t table (2.290) > t arithmetic (2.051). So giving rewards simultaneously affects the achievement of learning outcomes for students in fiqh lessons at MTs Al-Fatah Ambon.

Keywords: *Effect of punishment and reward, learning outcomes*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh pemberian *Punishment* dan *reward* terhadap peningkatan hasil belajar peserat didik pada pelajaran fikih di MTs Al-Fatah Ambon. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kuantitatif, dilakukan selama satu bulan mulai dari tanggal 19 November 2020 samapai 19 Desember 2020. Populasi dalam penelitian yaitu seluruh peserta didik kelas VIII (VIII1, VIII2, dan VIII3) dan sampel sebanyak 30 orang dari keseluruhan siswa di kelas VIII yang diambil dengan menggunakan teknik rondom sampling acak dengan skor penelitian menggunakan skala *likert*. Dalam mengukur instrumen peneliti menggunakan angket sebanyak 22 pernyataan yang dilakukan dengan menggunakan *google form*. Kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas dengan bantuan SPSS versi 22. Setelah diperoleh data dari hasil angket kemudian peneliti menganalisis data dengan uji linieritas dan normaliatas menggunakan bantuan SPSS versi 22. Variabel hasil belajar fikih berupa nilai ujian tengah semester tahun pelajaran 2019-2020. Teknik analisi data untuk menguji hipotesis peneliti menggunakan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) Ada pengaruh yang positif dan signifikan pemberian *punishment* terhadap hasil belajar peserta didik dengan nilai hasil uji hipotesis (uji t) dengan nilai sig 0,00 < 0,05 atau t tabel (5,275) > t hitung (2,051). Maka pemberian *punishment* secara simultan berpengaruh pada pencapaian hasil belajar peserta didik pelajaran fikih di MTs Al-Fatah Ambon. (2). Ada pengaruh yang positif dan signifikan pemberian *Reward* terhadap peserta didik dengan nilai hasil uji hipotesis (uji t) dengan nilai sig 0,03 < 0,05 atau t tabel (2,290) > t hitung (2,051). Maka pemberian *reward* secara simultan berpengaruh pada pencapaian hasil belajar peserta didik pelajaran fikih di MTs Al-Fatah Ambon.

Kata kunci: Pengaruh *punishment* dan *reward*, hasil belajar

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman dan semakin besar tuntutan masyarakat terhadap dunia pendidikan dewasa ini, pemerintah sedang mengimplementasikan model dan sistim pendidikan yang berbasis kosektual dalam upaya peningkatan kehidupan bangsa yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Sebab kemajuan bangsa hanya dapat dicapai melalui pemantapan pendidikan yang baik. Dalam konteks pembaharuan pendidikan ada tiga isu utama yang perlu disoroti, yaitu pembaharuan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran, dan efektifitas pemebelajaran.

pendidikan merupakan usaha sadar dalam rangka membantu perkembangan potensi dan kemampuan manusia (peserta didik). Oleh karen itu pendidikan dapat dikatakan sebagai menifestasi penting bagi setiap bangsa yang sedang membangun. Pembangunan di Negara-negara berkembang termasuk Indonesia harus belajar dari pengalaman Negara-negara yang telah maju (Abdul Majid, 2000:12).

Belajar adalah memperoleh pengalaman baru oleh seorang dalam bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap, sebagai akibat adanya proses dalam bentuk interaksi terhadap suatu objek (pengetahuan), atau melalui suatu penguatan (*reisforcement*) dalam bentuk pengalaman terhadap suatu objek yang ada dalam lingkungan belajar (Hamzah B Uno, 2014:15).

Seorang pendidik diharuskan untuk selalu memompa semangat anak didiknya untuk belajar dengan tekun, menghadapi kesusahan dengan senyum dan keterbatasan dengan semangat berubah. Motivasi semacam ini akan membuat semangat mereka kembali menyala terang. Dalam psikologi istilah motivasi mengacu pada konsep yang digunangkan untuk menerangkan kekuatan-kekuatan yang ada dan bekerja pada diri organisme atau individu tersebut.

Memberikan motivasi dalam dunia pendidikan mutlak diperlukan. Pasalnya, dengan motivasi tersebut, anak didik akan merasa dihargai dan dipercaya. Sebagaimana prinsip utama dalam tabiat manusia adalah kebutuhan untuk dihargai. William James, bapak psikologi Amerika Serikat mengatakan bahwa jika anak didik sudah merasa dihargai dan dipercaya maka proses transformasi nilai akan berjalan dengan optimal. Dan anak didik ini akan semakin giat untuk berkarya, untuk berproses.

Seorang pendidik yang baik akan selalu memotivasi anak didiknya untuk terus belajar dan berkarya. Pada setiap kesempatan, pendidik seperti itu mengajak setiap anak didiknya untuk mengembangkan kreatifitas dan keahliannya. Apa yang dilakukan ini membawa implikasi yang sangat besar dalam perkembangan pola pikir dan pola sikap peserta didik.

Kelakuan seorang peserta didik yang mungkin jauh dari nilai-nilai pendidikan sebenarnya jika diruntut secara seksama dan mendetail, akan bisa didapatkan penyebab yang mendasarinya. Pada titik ini sikap yang harus di tampilkan oleh pendidik akan memberikan peranan langsung bagi perkembangan mentalis, intelektual, emosional dan juga spiritualitas peserta didik. Setelah mengetahui masalah yang menghimpit anak didiknya seorang pendidik akan memberikan masukan dan motivasi dengan harapan agar masalah tersebut segera bisa diatasi, setidaknya ada kesiapan dan kenyamanan menyapa masalah tersebut (Asef Umar Fakrudin, 2012: 84-86).

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang membuat seseorang berkeinginan untuk mengetahui sesuatu. Pentingnya motivasi untuk menemukan minat belajar serta prestasi belajar peserta didik tidak terlepas dari peran pendidik yang memberikan dorongan-dorongan untuk menumbuhkan motivasi tersebut dalam diri peserta didik.

Proses pembelajaran akan berlangsung dengan optimal jika didukung oleh pendidik yang profesional dan kompetensi yang memadai. Pendidik yang berhasil adalah pendidik yang mampu menumbuhkan semangat dan motivasi belajar peserta didik yang pada akhirnya akan

mampu meningkatkan kualitas pembelajaran yang dialami oleh peserta didik (Euais Karwati, 2014:165).

Motivasi dapat juga dikatakan serangkayan usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka maka akan berusaha meniadakan atau mengelakan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Motivasi juga sangat berpengaruh pada hasil belajar dalam proses pembelajaran. Karena dengan adanya motivasi dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik. Bagi peserta didik yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai keinginan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Sehingga boleh jadi peserta didik yang memiliki intelegensi yang cukup tinggi menjadi gagal karena kekurangan motivasi, sebab hasil belajar itu akan optimal bila terdapat motivasi yang optimal. Motivasi yang kuat dalam diri peserta didik akan meningkatkan minat, kemauan dan semangat yang tinggi dalam belajar, karena antara motivasi dan semangat belajar mempunyai hubungan yang erat (Asep Jihad, 2012:15).

Beberapa faktor yang turut menjadi rangsangan peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar. Faktor yang ada dalam diri peserta didik itu sendiri dan juga faktor yang bersal dari luar peserta didik tersebut. Salah satu faktor yang bisa digunakan pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah dengan menggunakan *reward* dan *punishment*.

Sebagai contoh, apabila seorang peserta didik dapat menjawab pertanyaan guru yang berhubungan dengan materi pembelajaran dengan jawaban yang memuaskan, maka pendidik dapat memberikan penghargaan sebagai daya dorong yang positif untuk bekerja keras untuk

terus mengasah kecerdasannya melalui belajar, sehingga dia berhasil dan berprestasi di kelas maupun di sekolah.

Sebaliknya, jika siswa kurang berhasil dan tidak dapat mengerjakan tugas yang diberikan pendidik, sehingga dia ditegur dan diberi peringatan oleh pendidik, teguran dan peringatan itu merupakan motivasi negatif, oleh yang bersangkutan dapat dijadikan daya dorong untuk memperbaiki kekurangan dan kesalahannya. Dia harus bekerja keras dan sungguh-sungguh dalam belajar sehingga kegagalan tidak dapat membuat tugas tidak terulang lagi dan ini dapat dijadikan sebagai daya dorong untuk mencapai hasil yang memuaskan (Iskandar,2012:189).

Motivasi akan terdorong di dalam diri dengan adanya rasa ingin tahu. Namun beberapa peserta didik belum memiliki motivasi yang tumbuh dalam dirinya untuk melakukan proses belajar yang maksimal, maka pendidik perlu merangsang motivasi dalam diri peserta didik. Salah satunya dengan cara memberikan *punishment* dan *reward* yang menjadikan peserta didik terdorong untuk belajar.

Dalam proses pembelajaran memerlukan waktu yang panjang, sepanjang manusia hidup dimuka bumi. Dengan kata lain pendidikan adalah kehidupan, artinya pendidikan adalah segala pengalaman belajar diberbagai lingkungan yang berlangsung sepanjang hayat dan berpengaruh positif terhadap perkembangan individu. Proses kehidupan adalah sama dan sebgun dengan proses pendidikan itu sendiri. Sebagaimana proses kehidupan memerlukan pengawas, membutuhkan pertanggung jawaban dan memperoleh balasan. Demikian pula dengan pendidikan. Maka penggunaan alat pendidikan *penishment* dan *reward* ini dapat dilakukan pada semua manusia sebagai peserta didik. Dan tidak menutup kemungkinan sebagai pendidik.

Dengan adanya metode pembelajaran diharapkan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan. Namun, dalam kenyataannya masih ada peserta didik yang tidak fokus pada pelajaran. Di antara banyaknya peserta didik ada yang bersifat agresif, suka melawan, berkelahi, suka mengganggu dan bandel. Sifat yang

ditunjukkan oleh peserta didik ini yang menimbulkan sering terjadinya pelanggaran dalam pembelajaran.

MTs Al-Fatah sendiri terkhusus pelajaran fikih dimana dalam proses pembelajaran sering diberikan *reward* dalam berbagai bentuk. dan yang paling sering digunakan yaitu diberikan tepuk tangan dan hadiah jika peserta didik mampu menjawab pertanyaan atau tugas yang diberikan. Ketika dalam proses pembelajaran peserta didik berlomba-lomba untuk tampil ke depan dan menjawab pertanyaan yang diberikan pendidik tentunya setelah mengerjakan tugas tersebut diberikan tepuk tangan oleh teman-teman dan pujian dari pendidik. Sehingga terdapat kebanggaan dalam diri peserta didik dan selalu ingin berusaha untuk belajar.

Pemberian *reward* ini, pendidik dan peserta didik menjadi lebih akrab sehingga terkadang ada peserta didik yang menyepelkan hal tersebut, dalam arti ketika proses pembelajaran berlangsung ada peserta didik yang bermain dengan temannya dan tidak memperhatikan pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi tidak kondusif. Dan apabila diberikan teguran ringan, peserta didik akan berhenti melakukan pelanggaran tetapi ketika tidak diperhatikan oleh pendidik, peserta didik akan kembali melakukan pelanggaran yang sama yaitu bermain dengan teman-temannya.

Untuk itu perlu adanya perhatian khusus dari pendidik untuk bagaimana selain memberikan *reward* pendidik juga memberikan *punishment* secara tegas, sehingga pendidik dapat mengendalikan perilaku peserta didik yang tidak memperhatikan pembelajaran dan tidak melakukan kesalahan yang sama apabila mendapat teguran.

Pelanggaran yang dilakukan peserta didik MTs Al-Fatah yang telah disebutkan diatas yaitu bermain ketika pembelajaran berlangsung, menyepelkan materi yang diberikan dan ketika ditegur tetap mengulang kesalahan yang sama.

Pelanggaran ini juga dilakukan pada pelajaran fikih. Tetapi dalam proses pembelajaran fikih sering diberikan *punishment*. *Punishment* yang

sering diberikan yaitu teguran, mulai dari teguran ringan sampai teguran keras, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kondusif. Pembelajaran yang kondusif disini yaitu pembelajaran yang selalu memberika *punishment* kepada peserta didik. Sehingga Ketika peserta didik melakukan pelanggaran pendidik langsung mengambil tindakan tegas dengan menegur peserta didik dan teguran tersebut membuat peserta didik tidak akan mengulangi kesalahan yang sama.

Hal ini menyebabkan timbul rasa takut dalam diri peserta didik untuk melakukan kesalahan. Dalam proses pembelajaran ketika sorang peserta didik takut maka pembelajaran akan menjadi tegang dan dampaknya peserta didik takut untuk menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat atau maju mengerjakan tugas dipapan tulis. peserta didik lebih memilih diam seribu bahasa dan memperhatikan materi yang diberikan pendidik dari awal hingga akhir.

Pendidik perlu memperhatikan proses pembelajaran. selain memberikan *Punismnet* juga harus memberikan reward agar pembelajaran tidak membosannkan .

Penerapkan alat pendidkan *punishment* dan *reward* diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Karena dengan alat pendidikan *reward* akan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan dengan diberikan *punishment* diharapkan dapat menertibkan peserta didik yang mengganggu dalam proses pembelajaran. Dan dengan melalui *punishment* tersebut kirannya dapat mencegah terjadinya pelanggaran peraturan atau sebagai tindakan peringatan keras yang seperlunnya muncul rasa takut terhadap ancaman sangsi.

Madrasah Tsanawiyah Al-Fatah Ambon merupakan madrasah yang cukup besar dengan fasilitas yang cukup lengkap. MTs Al-Fatah juga sudah terakreditasi. Dan mempunyai peserta didik yang cukup bannyak yaitu 8 kelas dan setiap kelas di isi sekitar 30 orang dan ada yang lebih.

Pemberian *reward* dan *punishment* juga diberikan di MTs Al-Fatah Ambon. Pemberian motivasi *punishment* dan *reward* secara efektif ini untuk membuat peserta didik terdorong untuk melakukan kegiatan belajar

dan takut mendapat hukuman jika tidak memperhatikan pembelajaran. Pemberian motivasi *punishment* dan *reward* merupakan salah satu cara untuk menguatkan motivasi belajar peserta didik di MTs Al-Fatah Ambon. Dengan pemberian *reward* dan *punishment* agar peserta didik mampu termotivasi dalam belajar dan mencapai hasil yang memuaskan baik itu di rumah maupun dalam proses pembelajaran di sekolah.

METODE

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yakni penelitian yang menganalisis data-data secara kuantitatif kemudian menginterpretasikan analisis tersebut untuk memperoleh kesimpulan (Supriadi, 2005:34). Dengan menggunakan rumus regresi linear yaitu uji statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu dan beberapa variabel terhadap satu buah variabel (yang mempengaruhi yaitu variabel bebas (independet) dan variabel yang tidak dipengaruhi yaitu variabel terikat (dependent)).

HASIL

A. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Untuk menguji validitas, peneliti menggunakan analisis SPSS Versi 22, untuk tingkat validitas dilakukan uji signifikansi dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{table} , dengan t_{tabel} sebesar (0,3610). Jika $t_{table} <$ dari t_{hitung} maka dikatakan tidak valid dan jika $t_{table} >$ dari t_{hitung} maka dinyatakan valid (Saifudin Azwar, 2012:120).

a. Punishment

		Correlations						
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	Total_X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.335	.364*	.482**	.271	.153	.699**
	Sig. (2-tailed)		.070	.048	.007	.148	.420	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X1.2	Pearson Correlation	.335	1	.000	.323	.623**	.156	.617**
	Sig. (2-tailed)	.070		1.000	.081	.000	.410	.000

N	30	30	30	30	30	30	30
---	----	----	----	----	----	----	----

X1.3	Pearson Correlation	.364*	.000	1	.239	.144	-.041	.422*
	Sig. (2-tailed)	.048	1.000		.204	.447	.831	.020
	N	30	30	30	30	30	30	30
X1.4	Pearson Correlation	.482**	.323	.239	1	.321	.131	.674**
	Sig. (2-tailed)	.007	.081	.204		.084	.492	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X1.5	Pearson Correlation	.271	.623**	.144	.321	1	.265	.672**
	Sig. (2-tailed)	.148	.000	.447	.084		.158	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X1.6	Pearson Correlation	.153	.156	-.041	.131	.265	1	.560**
	Sig. (2-tailed)	.420	.410	.831	.492	.158		.001
	N	30	30	30	30	30	30	30
Total_X1	Pearson Correlation	.699**	.617**	.422*	.674**	.672**	.560**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.020	.000	.000	.001	
	N	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**.. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Reward

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	Total_X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.372*	.207	.347	.278	.142	.614**
	Sig. (2-tailed)		.043	.272	.060	.137	.453	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X2.2	Pearson Correlation	.372*	1	.333	.686**	.159	.517**	.793**
	Sig. (2-tailed)	.043		.072	.000	.401	.003	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X2.3	Pearson Correlation	.207	.333	1	.224	.116	.082	.419*
	Sig. (2-tailed)	.272	.072		.234	.542	.667	.021
	N	30	30	30	30	30	30	30

X2.4	Pearson Correlation	.347	.686**	.224	1	.126	.593**	.782**
	Sig. (2-tailed)	.060	.000	.234		.506	.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X2.5	Pearson Correlation	.278	.159	.116	.126	1	.369*	.543**
	Sig. (2-tailed)	.137	.401	.542	.506		.045	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30
X2.6	Pearson Correlation	.142	.517**	.082	.593**	.369*	1	.716**
	Sig. (2-tailed)	.453	.003	.667	.001	.045		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
Total_X2	Pearson Correlation	.614**	.793**	.419*	.782**	.543**	.716**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.021	.000	.002	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil pengamatan didapatkan nilai dari sampel sebesar $N = 30$ dengan r tabel sebesar (0,3610). Berdasarkan hasil dari uji validitas, dihasilkan bahwa semua instrumen mulai dari X1 (X.1-X1.6) dinyatakan valid, X2 (X2.1-X2.6) dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan konsistensi alat ukur dalam mengukur gejala yang sama dilain kesempatan. Untuk menguji reliabilitas, peneliti menggunakan analisis SPSS Versi 22. Dimana kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* (α) $> 0,05$ maka indikator yang digunakan oleh variabel tersebut reliable (Saifudin Azwar, 2012:125).

a. Punishment

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.631	6

b. Reward

Cronbach's Alpha	N of Items
.730	6

Dari hasil uji reliabilitas didapatkan semua nilai dari hasil variabel X1 (*punishment*) 0,631 > 0,05, X2 (*reward*) 0,730 > 0,05, semuanya menghasilkan nilai Alpha diatas > 0,05 Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrumrn dalam penelitian ini reliabel.

B. Hasil Uji Prasyarat Analisi Data

Sebelum melakukan analisis data haru melakkn prasyarat analisis data, adapun pengertian dan uji analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji linearitas dan uji normalitas.

1. Uji Lineritas

Uji ini dalakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan yaitu: jika nilai sig *deviation from linearity* > 0,05, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat dan jika nilai sig *deviation from linearty* < dari 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terika (Nanang Hanafiah, 2010:112).

a. Uji Linearitas *Punishment* terhadap hasil belajar pelajaran fikih.

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Unstandardized Residual *	Between Groups	(Combined) Linearity	620.843	8	77.605	2.037	.092
Unstandardized Predicted Value		Deviation from Linearity	.000	1	.000	.000	1.000
		Deviation from Linearity	620.843	7	88.692	2.327	.063
	Within Groups		800.250	21	38.107		
	Total		1421.093	29			

Berdasarkan hasil uji linearitas di atas dengan menggunakan SPSS Versi 22 diketahui nilai sig *deviation from linearity* sebesar $0,063 > 0,005$, maka dapat di simpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara *punishment* dengan hasil belajar peserta didik pelajaran fikih.

b. Uji linearitas *Reward* terhadap hasil belajar pelajaran fikih

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Unstandardized Residual *	Between Groups	(Combined) Linearity	80.906	6	13.484	1.381	.264
Unstandardized Predicted Value		Deviation from Linearity	.000	1	.000	.000	1.000
			80.906	5	16.181	1.657	.185
Within Groups			224.564	23	9.764		
Total			305.470	29			

Berdasarkan hasil uji linearitas di atas dengan menggunakan SPSS Versi 22 diketahui nilai sig *deviation from linearity* sebesar $0,185 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara *reward* dengan hasil belajar peserta didik pelajaran fikih.

2. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Dalam uji normalitas peneliti menggunakan *Shapiro-Wilk* dimana jika jumlah responden terdiri dari 30 kebawah. Dilihat dari nilai sig jika nilai sig normaliti $>$ dari 0,05 maka dikatakan berdistribusi normal (Nanang Hanafiah, 2010:118).

a. Uji Normalitas *reward* terhadap hasil belajar pelajaran fikih

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
nilai fikih	.224	28	.001	.803	28	.000
Reward	.130	28	.200*	.975	28	.711

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji Normalitas di atas dengan menggunakan SPSS Versi 22 diketahui nilai sig *Shapiro-Wilk* (data pada 30 repodent ke bawah) sebesar $0,387 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang *normality* antara *reward* dengan hasil belajar peserta didik pada pelajarn fikih.

b. Uji Normalitas *punishment* terhadap hasil belajar pelajaran fikih

Berdasarkan hasil uji Normalitas di atas dengan menggunakan SPSS Versi 22 diketahui nilai sig *Shapiro-Wilk* (data pada 30 repodent ke bawah) sebesar $0,711 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang *normality* antara *punishment* dengan hasil belajar peserta didik pada pelajarn fikih.

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
hasil ujian fikih	.225	30	.000	.796	30	.000
Punishment	.133	30	.183	.964	30	.387

a. Lilliefors Significance Correction

C. Pengujian Hipotesis

Dasar hipotesis penelitian ini yaitu:

Ha : pemberian *punishment* dan *reward* berpegaruh positif terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik pelajaran fikih.

Ho : tidak ada pemberian *punishment* dan *reward* berpegaruh positif terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik pelajaran fikih.

Untuk menguji hipotesis peneliti menggunakan uji t yaitu:

Uji t

Dasar pengambilan keputusan

1. Jika nilai sig $< 0,05$, atau t hitung $> t$ tabel maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

2. Jika nilai sig > 0,05, atau t hitung < t tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y (saifudin Azwar, 2012:180).

$$T \text{ tabel} = t(a/2; n-k-1) = t(0,025; 27) = 2,051$$

a. Uji t *punishment*

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12,467	5,441		2,291	,030
	X1	1,100	,209	,706	5,275	,000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan *output* diatas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X1 (*punishment*) secara simultan terhadap Y adalah sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai t hitung 5,275 > tabel 2,051 sehingga dapat disimpulkan bahwa uji t diterima yang berarti terdapat pengaruh X1 (*punishment*) secara simultan terhadap Y (hasil belajar). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak. Yaitu: pemberian *punishment* berpengaruh positif terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik pelajaran fikih di MTs Al-Fatah Ambon.

b. Uji t *reward*

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31,221	4,338		7,197	,000
	X2	,419	,183	,397	2,290	,030

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan *output* di atas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X2 (*reward*) secara simultan terhadap Y adalah sebesar 0,030 < 0,05 dan nilai t hitung 2,290 > tabel 2,051 sehingga dapat disimpulkan bahwa uji t diterima yang berarti terdapat pengaruh X2 (*reward*) secara

simultan terhadap Y (hasil belajar). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Yaitu: pemberian *reward* berpengaruh positif terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik pelajaran fikih di MTs Al-Fatah Ambon.

PEMBAHASAN

Setelah melakukan analisis data pada penelitian ini, maka selanjutnya yaitu memaparkan hasil penelitian tersebut dalam bentuk tabel yang menggambarkan pengaruh pemberian *punishment* dan *reward* terhadap hasil belajar peserta didik pelajaran fikih kelas VIII di MTs Al-Fatah Ambon.

Tabel 1.5 Rekapitulasi hasil penelitian

No	Hipotesis penelitian	Hasil penelitian	interpretasi	kesimpulan
1	Ada pengaruh pemberian <i>punishment</i> dan <i>reward</i> terhadap hasil belajar		H_o ditolak dan H_a diterima	Adanya pengaruh yang signifikan pemberian <i>punishment</i> dan <i>reward</i> terhadap hasil pencapaian belajar peserta didik pelajaran fikih dan SKI kelas VIII MTs Al-Fatah Ambon.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh pemberian *punishment* dan *reward* terhadap hasil belajar peserta didik pada pelajaran fikih kelas VIII di MTs-Al- Fatah Ambon. Dan hasil dari penelitian yaitu menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan pemberian *punishment* dan *reward* pada pelajaran fikih di MTs Al-Fatah Ambon. Dalam melakukan uji analisi peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 22. Dari hasil uji linearitas untuk mengetahui

hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Pada tabel Anova menunjukkan bahwa nilai *punishment* terhadap pelajaran fikih yaitu dimana nilai sig *deviation from linearity* sebesar $0,063 > 0,05$ dan nilai *reward* pada pelajaran fikih yaitu $0,185 > 0,05$.

Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pemberian *reward* dan *punishment* pada pelajaran fikih di MTs Al-Fatah Ambon. Jika dibandingkan pemberian *punishment* dan *reward* pada pelajaran fikih dimana *punishment* $0,063$ dan *reward* $0,185$ maka di dapatkan $0,063 < 0,185$ sehingga dapat dikatakan bahwa dalam pembelajaran fikih penggunaan *reward* lebih dominan. Pemberian *reward* cukup penting dalam proses pembelajaran terutama sebagai faktor eksternal dalam mempengaruhi dan mengarahkan perilaku siswa.

Pemberian *reward* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan teori *kondisioning operan* oleh B.F Skinner yang menyatakan bahwa dalam proses belajar *reward* atau *reinforcement* positif menjadi faktor terpenting karena perangsang tersebut memperkuat respons yang telah dilakukan (M Ngalim Purwanto, 2006:196).

Hasil temuan penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan selain pemberian *punishment* dan *reward* ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah faktor kematangan peserta didik seperti kondisi fisik, sosial, dan psikis peserta didik serta kurangnya peluang partisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Selain faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut, faktor internal dan faktor eksternal peserta didik juga menentukan tingkat kebermanfaatan atau tingkat keefektifan pemberian *reward* dan *punishment* terhadap hasil belajar peserta didik. tetapi dengan memberikan *punishment* dan *reward* dalam proses pembelajaran cukup penting untuk mengarahkan perilaku peserta didik.

Pemberian *punishment* dalam penelitian ini pada proses pembelajaran berdasarkan jenis-jenis *punishment* yaitu berada pada tingkat rendah yaitu:

1. Pandangan tidak setuju
2. Komentor “ saya tidak setuju anda melakukan ini”
3. Peringatan verbal
4. Bergerak menuju peserta didik
5. Menempatkan tangan di meja
6. Sedikit menaikkan suara.

Dan pada pemberian *reward* berdasarkan jenis-jenisnya berada pada penghargaan individual yaitu:

1. Jasa/pujian
2. Acungan jempol
3. Sertifikat
4. Stiker
5. Permen dan hadiah lain

Jenis-jenis *punishment* dan *reward* ini yang sering diberikan pendidik pelajaran fikih di MTs Al-Fatah Ambon. Hasil data analisis dalam penelitian membuktikan bahwa dua variabel X (*punishment* dan *reward*) secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik, hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Muhibin Syah yaitu dalam kegiatan belajar mengajar *reward* dan *punishment* ini berfungsi untuk menjaga kondisi peserta didik yang dinamis dan selalu berubah-ubah dan juga komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi peserta didik, sehingga diperlukan *punishment* dan *reward* untuk meminimalisir hal tersebut (Oemar Hamalik, 2007:30).

Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk mencapai hasil belajar yang baik maka dianjurkan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas menerapkan *punishment* dan *reward* sebagai alat mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang pengaruh pemberian *punishment* dan *reward* terhadap hasil belajar peserta didik di MTs Al-Fatah Ambon dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan

pemberian *punishment* terhadap hasil belajar pelajaran fikih kelas VIII di MTs Al-Fatah Ambon. Hubungan antara *punishment* dengan hasil belajar peserta didik setelah diuji dengan uji hipotesis (uji t) dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai sig < 0,05, atau t hitung > t tabel, maka terdapat pengaruh variabel X1 (*punishment*) terhadap variabel Y adalah sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai t hitung 5,275 > t tabel 2,051. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara pemberian *punishment* terhadap hasil belajar pelajaran Fikih peserta didik kelas VIII di MTs Al-fatah Ambon dan juga terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pemberian *reward* terhadap hasil belajar pelajaran fikih kelas VIII di MTs Al-Fatah Ambon. Hubungan antara *reward* dengan hasil belajar peserta didik setelah diuji dengan uji hipotesis (uji t) dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai sig < 0,05, atau t hitung > t tabel, maka terdapat pengaruh variabel X2 (*reward*) terhadap variabel Y adalah sebesar 0,03 < 0,05 dan nilai t hitung 2,290 > t tabel 2,051. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara pemberian *reward* terhadap hasil belajar pelajaran Fikih peserta didik kelas VIII di MTs Al-fatah Ambon.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arifin Zainal,(2014). *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*, Bandung: Remaja Rosda karya.
- [2] Agustin Mubiar,(2014), *Permasalahan Belajar dan Inovasi Pembelajaran*. Bandung: rafika aditama
- [3] Cahyana Ucu,(2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [4] Cowley sue, (2010). *Panduan Menajemen Perilaku Siswa*,Jakarta:Erlangga.
- [5] Hamalik Omar, ,(2013). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: bumi aksara.
- [6] Ikbal Hasan, (2002). *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya* Jakarta: Galia Indonesia.
- [7] Jihad Asep,(2012), *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Pressindo
- [8] Majid, Abdul ,(2000). *Pemikiran Pendidikan* Bandung: Remaja Rosda Karya.
- [9] Muliawan Jasa Ungguh,(2015). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Pers.

- [10] Mulyasa E.(2004), *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung; Rosdakarya.
- [11] Muri Yusuf,(2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prena Media Grup.
- [12] Khodijah Nyayu, (2017) *Psikologi Pendidikan*, Jakarta; Rajawali Pers.
- [13] Ridwan,(2007). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung:Alfabeta
- [14] Rusman, (2015) .*Pembelajaran Tematik Terpadu*, Jakarta: rajawali pers.
- [15] Rusman, (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktek, dan Penilaian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [16] Sudjana Djudju, (2008). *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [17] Sudijono Anas, (2004). *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grofindo Persada.
- [18] Sudjana Nana, (2012). *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- [19] Sardiman.(2012). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Rajag Grofindo Persada, :Jakarta.
- [20] Sanjaya Wina, (2006). *Strategi pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Group.
- [21] Sirager Syofian, (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif di lengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan manual Dan SPSS*. Jakarta:Prena Media Grop.
- [22] Soimin Aris, (2017). *68 Model Pembelejaraan Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar- ruzza Media.
- [23] Tu'u Tulus,(2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Gramedia widiasarana indonesia.
- [24] Usman Zaki. (2012). *Islamic Learning Rahasia Sukses Belajar Peljar Muslim*, Jokjakarta : Ar-ruz Media.